

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pembangunan nasional meliputi aspek kehidupan bangsa dan negara yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Pelaku utama agar dapat mempengaruhi masa depannya. Pembangunan mengarah kepada perubahan ke arah lebih baik dari taraf hidup sebelumnya. Pembangunan dalam era globalisasi sangat mengandalkan sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan yang hanya mengutamakan pertumbuhan yang terpusat dan tidak merata ditambah lagi dengan tidak diimbangnya kehidupan sosial, politik, ekonomi maka pembangunan akan rapuh.¹ Oleh karenanya, pembangunan harus mengikutsertakan peran masyarakat sebagai pelaku utama serta sebagai pihak yang akan merasakan pembangunan. Salah satu indikator dari pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal urgen dalam suatu negara, utamanya dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertambahan dari pendapatan perkapita yang digambarkan sebagai gambaran suatu perekonomian negara dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatnya jumlah barang dan jasa serta peluang kerja bagi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan ekonomi harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah dalam mengambil inisiatif pembangunan daerah dengan menggunakan seluruh dukungan sumber daya yang ada dan merancang

¹ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional; Sasaran Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2005. Hal. 1.

serta membangun ekonomi daerah.² Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utama dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Posisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan.

Berbagai upaya untuk menjadikan UMKM sebagai penggerak roda perekonomian masih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan keberadaannya yang bersifat *income gathering*. Usaha yang dijalankan bertujuan untuk menaikkan pendapatan dengan ciri-ciri umum merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi. Masalah lain yang kemudian muncul seperti keterbatasan modal kerja, kapasitas sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara umum berimplikasi terhadap prospek usaha yang kurang jelas. Salah satu masalah dalam perkembangan UMKM adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya mengakses sumber permodalan. Dalam kondisi yang demikian, kelompok ini akan sangat sulit keluar dari permasalahan yang biasanya sudah berjalan lama tersebut, kecuali bila ada intervensi dari pihak lain yaitu lembaga keuangan syariah.

Keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh pelaku UMKM terutama dari lembaga-lembaga keuangan formal seperti perbankan, menyebabkan mereka bergantung pada sumber-sumber informal. Bentuk dari sumber-sumber ini beraneka ragam mulai dari pelepas uang (*rentenir*) hingga berkembang dalam bentuk unit-unit

² Pujiono. *Akselerasi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui Pendidikan. Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas, t.t., hal. 320.*

simpan pinjam, koperasi dan bentukbentuk lainnya yang lazim disebut sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM).³ Kehadiran lembaga keuangan mikro, dalam hal ini mikro syariah, menjadi peluang cemerlang untuk bisa turut andil dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM. Hal ini dikarenakan dalam perkembangannya, kemudahan akses dan persyaratan yang ditawarkan lembaga keuangan mikro syariah lebih mengena di kalangan pelaku UMKM karena sifatnya yang lebih fleksibel, misalnya dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat persyaratan perbankan maupun keluwesan pada pencairan pembiayaan. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa keberadaan lembaga keuangan mikro syariah sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, yang umumnya membutuhkan pembiayaan sesuai skala dan sifat usaha kecil.⁴

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang dapat mendukung permodalan UMKM. Hal tersebut mengingat layanan keuangan mikro syariah BMT relatif dapat lebih mudah diakses sebagian besar UMKM yang unbankable. Pembiayaan syariah memberikan kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga konvensional karena tidak adanya sistem bunga yang dapat membebani UMKM (beban bunga yang terus bertambah).

BMT Al-Bahjah Cirebon merupakan lembaga non-bank berupa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang dalam kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, membantu para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal pinjaman dan menciptakan sumber pembiayaan dan menyediakan modal bagi anggota dengan prinsip syariah menghindari riba. Dikarenakan masyarakat Cirebon yang dekat dengan pesisir laut sehingga dapat mengelola usaha di sektor kelautan dan BMT Al-Bahjah Cirebon salah satu lembaga keuangan yang memfokuskan

³ Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 47.

⁴ Agyapong, Daniel. "Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana: A Synthesis of Related Literature." *Journal of Business and Management*, vol. 5, no. 12, 2013, pp. 20–31.

pada segmen pasar masyarakat kalangan menengah ke bawah. Dari segi pembiayaan lembaga tersebut memiliki komitmen untuk memicu pertumbuhan usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan umat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak dari BMT Al-Bahjah Cirebon mata pencaharian sebagian besar masyarakat Cirebon adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun disatu sisi tidak semua pelaku usaha UMKM sejahtera dikarenakan kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para pelaku UKM, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Oleh karena itu untuk mendapatkan permodalan bagi para pelaku di Cirebon dibutuhkan pihak yang memiliki dana seperti BMT sebagai pihak penyandang dana bagi masyarakat pelaku Usaha Menengah Keatas (UMK) untuk dapat mengembangkan usahanya dan memperoleh mata pencaharian yang lebih baik.

Melihat kondisi seperti ini BMT Al-Bahjah Cirebon sebagai salah satu lembaga keuangan yang berasal di wilayah Cirebon merasa perlu membantu permasalahan masyarakat dengan membuat pembiayaan untuk pelaku UMKM dengan menggunakan akad murabahah. Produk pembiayaan jual beli adalah produk yang paling banyak anggota/anggotanya dibanding produk-produk lainnya dan terus meningkat setiap tahunnya. Karena durasi kebutuhannya selalu bertambah setiap tahunnya. Mengingat tingkat liabilitas para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) maka peran lembaga keuangan Mikro seperti BMT dan koperasi sangatlah penting demi menjaga kelangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Maka, Peran BMT Al-Bahjah Cirebon sangatlah penting karena lembaga inilah yang paling dekat dengan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa tersebut. Oleh karena itu adanya BMT Al-Bahjah Cirebon diharapkan mampu menjembatani keperluan permodalan dan kebutuhan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di desa tersebut. Apabila BMT tidak mampu memenuhi kebutuhan permodalan pelaku Usaha Kecil menengah (UKM), maka besar kemungkinan maka besar kemungkinan

masyarakat di desa tersebut akan memenuhi kebutuhan permodalannya melalui rentenir yang pada akhirnya akan merugikan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kehadiran lembaga keuangan khususnya BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*) saat ini sangat dibutuhkan keberadaannya guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, salah satunya adalah pelayanan berupa pembiayaan yang ditawarkan lembaga keuangan syariah yaitu BMT Al-Bahjah Cirebon, dengan memberikan fasilitas yang tidak diperuntukkan bagi anggota, tetapi juga untuk para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam memperoleh pembiayaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM masyarakat yang dilakukan oleh BMT Al-Bahjah Cirebon serta sesuai dengan Hukum Ekonomi Syariah yang diharapkan dengan adanya lembaga tersebut dapat membantu meningkatkan UMKM di Cirebon. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memilih judul “Efektivitas Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM Perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Studi Kasus KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon)”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a) Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini mengambil wilayah kajian Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Dalam hal ini penulis meneliti mengenai efektivitas pembiayaan di BMT Al-Bahjah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui produk-produk yang disediakan dan lebih memfokuskan kepada pembiayaan murabahah.

2. Batasan Masalah

Agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan supaya permasalahan ini tidak mengembang dan melebar dalam permasalahan ini maka penulis membatasi penelitian ini. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis membatasi permasalahan ini “Efektivitas Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM Perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Studi Kasus KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon)”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi subsub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a) Bagaimana efektivitas pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM di KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon?
- b) Bagaimana tinjauan Fatwa DSN-MUI terhadap pembiayaan murabahah di KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas BMT Al-Bahjah Cirebon dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan murabahah.
2. Untuk mengetahui tinjauan Fatwa DSN-MUI terhadap berjalannya pembiayaan murabahah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan hasil penelitian tersebut kedalam bentuk tulisan.
- b. Untuk menambah pengetahuan mengenai produk pembiayaan yang disediakan di BMT Al-Bahjah, terutama mengenai pembiayaan Murabahah.

- c. Untuk menambah wawasan baru mengenai pembiayaan Murabahah dan produktivitasnya terhadap masyarakat yang sesuai dengan Hukum Ekonomi Syariah dan untuk persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Hukum pada Prodi S1 Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tambahan yang bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui pembiayaan musyarakah, dan agar pembaca dapat pula mengetahui efektivitas dari pembiayaan Murabahah serta produktivitas terhadap UMKM masyarakat dengan adanya pembiayaan tersebut.

3. Bagi Akademis

1. Sebagai bahan kajian bagi kalangan akademis yang tertarik untuk membahas tentang Efektivitas Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Persepektif Fatwa DSN-MUI.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan.

E. Kerangka Berfikir

1. Efektivitas Pembiayaan

Efektivitas pembiayaan diukur dari sejauh mana pembiayaan murabahah dapat:

- a) Meningkatkan kapasitas usaha UMKM,
- b) Meningkatkan pendapatan anggota,
- c) Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat,
- d) Dijalankan sesuai prinsip syariah (sesuai Fatwa DSN-MUI),
- e) Mendorong pertumbuhan usaha berkelanjutan.

2. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli di mana penjual menyebutkan harga perolehan barang dan margin keuntungannya secara transparan kepada pembeli. Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/2000 menjadi rujukan utama dalam pelaksanaan akad ini di lembaga keuangan syariah.

3. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah salah satu aspek penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memegang peranan vital dalam perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia, di mana sektor ini menyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap banyak tenaga kerja.

Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kualitas, dan daya saing UMKM sehingga bisa tumbuh secara mandiri, efisien, dan berkelanjutan. Beberapa tujuan utama pemberdayaan UMKM meliputi:

1. Meningkatkan akses ke pasar dan pemasaran: Membantu UMKM memasarkan produk mereka, baik di pasar lokal maupun internasional.
2. Meningkatkan akses ke pembiayaan: Mempermudah UMKM untuk mendapatkan modal usaha yang terjangkau melalui berbagai skema pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah atau konvensional.
3. Peningkatan kapasitas dan keterampilan: Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat meningkatkan kualitas produk, manajemen, dan strategi bisnis.
4. Penguatan jaringan dan kolaborasi: Mendorong UMKM untuk saling bekerja sama dalam kelompok atau asosiasi sehingga bisa saling berbagi informasi, sumber daya, dan peluang bisnis.

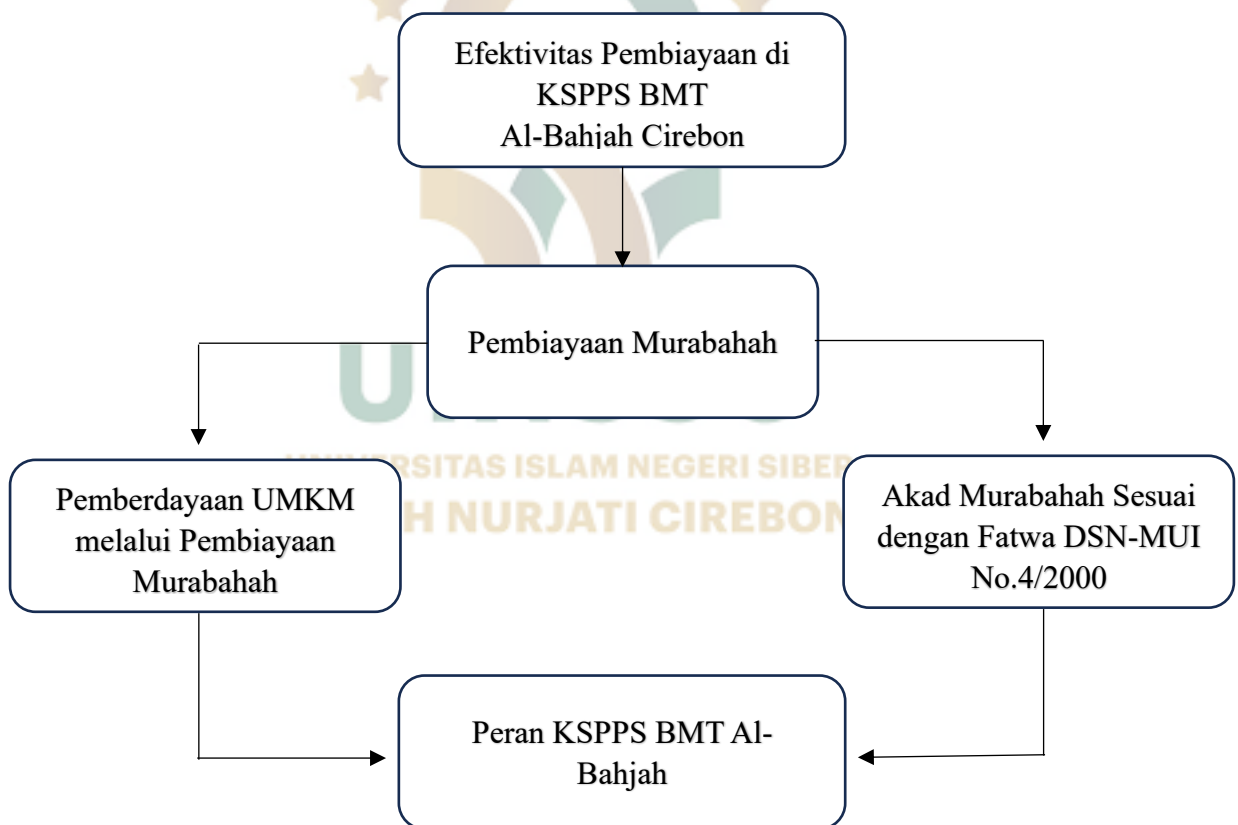
4. Tinjauan Syariah

Pembiayaan yang efektif juga harus memenuhi ketentuan dalam fatwa DSN-MUI, antara lain:

- 1) Barang dibeli atas nama lembaga (BMT),
- 2) Harga pokok dan margin keuntungan disepakati di awal,
- 3) Transaksi bebas dari unsur riba,
- 4) Pelaksanaan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

5. Peran BMT Syariah

KSPPS BMT Al-Bahjah hadir sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan pembiayaan, terutama menggunakan akad murabahah, yang ditujukan untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya.



Tabel : 1 Kerangka Berfikir

F. Literatur Review

Sebelum Peneliti mengadakan penelitian, Peneliti menelaah beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian Peneliti. Berdasarkan telaah yang telah Peneliti lakukan, Namun perlu diketahui bahwa adanya penelitian terdahulu (literature review) bertujuan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian terdahulu. Peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang pembahasannya sama dengan skripsi Peneliti yaitu membahas analisis putusan sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni (2006). Yaitu "Peran BMT Pakung wati Dalam Memajukan Perekonomian Usaha Kecil di Desa Bakung Kec. Kelangenan kab. Cirebon". Hasil penelitian ini di peroleh hasil data yang menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan yang positif dan berarti antara peranan BMT terhadap kemajuan perekonomian usaha kecil, Nilai korelasi spearman sebesar 0,735, memiliki arti jika peranan BMT melalui kebijakankebijakan yang mudah dan dapat di terima oleh Anggota maka akan di ikuti dengan kemajuan perekonomian usaha kecil yang di lakukan. Persamaan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas adalah pemberdayaan bagi masyarakat usaha kecil di BMT Pakung Wati, Sedangkan pada penelitian ini, yang dibahas mengenai pemberdayaan usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT AlBahjah Cirebon.⁵
2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ayu Wandira (2011). "Peran BMT AlAzhar Cabang Kunciran Ciledug". Dalam Produktivitas Usaha Kecil Menengah, Hasil penelitian dapat diketahui bahwa

⁵ Ahmad Fatoni, *Peranan BMT Pakungwati dalam Memajukan Perekonomian Usaha Kecil di Bakung Kec. Kelangenan Kab. Cirebon* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2006).

peran BMT bagi para UKM (Usaha Kecil Menengah) sangat dibutuhkan bagi mereka karena bank-bank konvensional yang ada tidak menjamin kesejahteraan mereka, Bank Konvensional sangat menekankan kepada riba atau bunga, sangat berbeda sekali dengan BMT yang mana BMT menggunakan sistem bagi hasil, karena BMT beroperasi dengan sistem Syariah. Dan apabila ada Anggota yang mengalami kerugian dalam usahanya maka pihak BMT akan menambah dana atau pinjaman kepada mereka dan memperpanjang jangka waktu pemulangan piutangnya. Persamaan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai peran BMT yang berbeda penulis terdahulu meneliti tentang BMT Al-Azhar cabang Kunciran Ciledug dalam mengembangkan produktivitas Usaha Kecil Menengah sedangkan pada penelitian ini menganalisa adakah peran pemberdayaan UMKM dari BMT Al-Bahjah Cirebon.⁶

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Darmadi (2013) "Peranan KJKS BMT El- Gunung Jati Terhadap Pemberdayaan ekonomi masyarakat" Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa peranan KJKS BMT El-Gunung Jati sudah dirasakan oleh masyarakat (Anggota). Peranan yang dinikmati oleh masyarakat (Anggota) adalah peranan pembiayaan yakni pembiayaan murabahah, dimana peranan pembiayaan murabahah sangat membantu sekali dalam meningkatkan ekonomi dan usaha masyarakat (Anggota), terbukti terdapat beberapa Anggota yang ingin mengembangkan usahanya dengan dana Anggota sendiri yang merupakan hasil dari pembiayaan.⁷ Persamaan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan UMKM demi

⁶ Ayu Wandira, *Peran BMT Masjid Al-Azhar Cabang Kunciran Ciledug dalam Produktivitas Usaha Kecil Menengah* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

⁷ Darmadi, *Peranan KJKS BMT El-Gunung Jati Terhadap Pemberdayaan Ekonomi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013).

mensejahterakan rakyat, perbedaannya hanya tempat dan metode, penelitian terdahulu di BMT KSPPS Al-Bahjah Suyariah Lau Dendang, sedangkan pada penelitian ini di KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon.

4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Muhammad Nur Amin (2019). "*Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada BMT UB Amanah Suyariah Lau Dendang)*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT UB Amanah secara umum berperan dalam membantu menyediakan permodalan usaha, meningkatkan motivasi berusaha, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Persamaan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) demi mensejahterakan masyarakat, perbedaannya hanya tempat dan metode penelitian terdahulu di BMT KSPPS Al-Bahjah Suyariah Lau Dendang, Sedangkan pada penelitian ini di BMT Al-Bahjah Cirebon.
5. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Umu Khotimah (2016). Yang berjudul "*Peran Baitul Mal Watamwil (BMT) Al-Ishilah Bobos Dalam 16 Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Bobos kec. Dukupuntang kab. Cirebon)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran BMT Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan UMKM sudah dirasakan oleh masyarakat (Anggota), peran yang dirasakan adalah pembiayaan murabahah dan pembinaan kepada masyarakat (Anggota). Hambatan dan tantangan BMT dalam pemberdayaan UMKM Hambatan dan tantangan BMT dalam pemberdayakan UMKM sangat dirasakan oleh BMT, hambatannya yang dirasakan BMT adalah masih kurang terbinanya komunitas UMKM disekitar BMT, Produk yang ditawarkan BMT lebih inovatif dan variatif dibanding Bank Syariah, Fasilitas yang masih kurang memadai. Sedangkan tantangan yang dirasakan BMT adalah SDM

yang belum maksimal, Anggota yang bermasalah, Jenis usaha yang berbedabeda, Kendala pada aspek hukum juga masih dijumpai, Peran pemerintah daerah yang kurang maksimal. Persamaan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan samasama membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan UMKM yang berbeda hanya lokasi dan tempat penelitian dan studi kasus karna peneliti terdahulu memfokuskan pada masyarakatnya yang menjadi bahan penelitian Sedangkan pada penelitian ini, fokus terhadap BMT juga masyarakat.⁸

6. Penelitian ketenam yang dilakukan oleh Lutfiyah Rijma Hanna (2012) Yang berjudul "Peranan KJKS Perambabulan Al-Qomariyah dalam memberdayakan perdagangan usaha kecil", Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa peranan yang ditimbulkan dari pembiayaan musyarakah yang diberikan dari Perambabulan Al-Qomariyah terhadap usaha kecil ditunjukkan dengan perolehan hasil uji regresi sebesar 0,542 yang artinya bahwa produk pembiayaan musyarakah di KJKS Perambabulan Al-Qomariyah mempunyai peranan dalam pemberdayaan usaha kecil agar tetap maju. Berdasarkan hasil perhitungan koefesien determinasi, sebesar 29,052% terlaksananya pemberdayaan perdagangan usaha kecil ditentukan dari pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh KJKS. hasil analisis student, diperoleh terhitung $(3,329) >$ dari tabel $(2,045)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat peranan positif pembiayaan musyarakah di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Perambabulan Al-Qomariyah dalam memberdayakan perdagangan usaha kecil. Persamaan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan samasama membahas mengenai peran pemberdayaan lembaga keuangan Non Bank tetapi peneliti terdahulu lebih spesifik terhadap pembiayaan murabahah,

⁸ Umu Khotimah, *Peran Baitulmal wat Tamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos Dalam UMKM* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016).

musyarakah dan usaha mikro. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada penelitian ini lebih fokus terhadap peran BMT dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar masyarakat sejahtera dengan adanya UMKM.⁹

7. Penelitian ketujuh Eva Masithoh (2009) yang berjudul "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil Di Desa Cuplik Sukoharjo Tahun 2007"., Hasil dari penelitian ini diperoleh Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa keberadaan BMT di Desa Cuplik Sukoharjo akan berperan dengan baik dan maksimal karena terdapat kerjasama yang baik antara pihak BMT dengan masyarakat terutama anggota Anggota. Tanpa kerjasama dengan masyarakat yang merupakan objek dari kegiatan BMT maka sistem operasional BMT tidak dapat berjalan secara maksimal. Dengan kerjasama yang baik, maka masyarakat terutama pengusaha kecil akan mampu meningkatkan produktivitas usahanya dan pada akhirnya BMT dapat mencapai tujuannya.¹⁰ Persamaan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan UMKM demi mensejahterakan kalangan masyarakat, perbedaannya terletak dalam penelitian ini dikaji secara mendalam tentang efektivitas dari pembiayaan yang diadakan BMT terutama pembiayaan murabahah serta kesesuaiannya dengan aspek hukum yaitu Fatwa DSN-MUI.
8. Penelitian kedelapan Sona Mustofa (2019) yang berjudul "Peran BMT Al-Bahjah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat" Hasil penelitian dan analisis data menunjukan bahwa BMT Albahjah berperan dengan baik dan memberdayakan umat Meskipun belum

⁹ Lutfiyah Rijma Hanna, "Peranan KJKS Perambabulan Al-Qomariyah," dalam *Zakat dan Wirausaha*, ed. Lili Bariadi et al. (Jakarta: CED, 2005).

¹⁰ Eva Masithoh Zubaidah, *Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Produktivitas Usaha di Desa Cuplik Sukoharjo Tahun 2007* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

ada program khusus dalam BMT yang menangani pemberdayaan ekonomi Umat, namun dari visi misi pemberdayaan Umat sudah termasuk didalamnya. Adapun upaya BMT dalam memberdayakan ekonomi Umat yaitu pemantauan progress usaha peserta pembiayaan Umat secara berkala dan penyelenggaraan pengajian secara rutin setiap minggunya yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi pihak BMT dengan anggotanya. Persamaan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan UMKM serta objek penelitiannya yang dilakukan di BMT Al-Bahjah, perbedaannya terletak bahwa dalam penelitian ini diperkuat dengan aspek hukum untuk kesesuaian pembiayaan yang dilakukan dengan Fatwa DSN-MUI, serta efektivitas nya dari pembiayaan yang dilakukan terhadap pemberdayaan masyarakat.

9. Penelitian kesembilan Dedi Hedriana (2017) yang berjudul "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah" Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian mengenai peranan BMT (*Baitul Mall Wat Tamwil*) Mitrass dalam pemberdayaan usaha kecil menengah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Maka dari itu mengingat terbatasnya sumber dana yang dimiliki maka hendaknya pihak BMT melakukan upayaupaya untuk mencari tambahan modal atau dana yang lebih besar, misalnya dengan mensosialisasikan produk pelayanan BMT kepada masyarakat umum diluar lingkungan BMT sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan penyimpanan pada BMT. Persamaan penelitian sama-sama mengkaji terhadap peran BMT terhadap pemberdayaan UMKM, namun dalam penelitian ini terdapat letak perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini pembahasannya lebih kearah efektivitas pembiayaan murabahah di BMT yang diacu kesesuaiannya dengan Fatwa DSN-MUI.
10. Penelitian ketigabelas Ulfi Sayyidatul Fitria (2018). yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap

Return Of Asset (ROA) (Studi Kasus BMT Masyarakat Madani Sumut Periode 2013-2017)" Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk 20 angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada BMT Masyarakat Madani SUMUT terbukti dengan nilai signifikan pada uji parsial yang dilakukan lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu $0,024$ serta nilai hitung lebih besar dari tabel $1,912 > 1,67203$. Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada BMT Masyarakat Madani SUMUT terbukti dengan nilai signifikan pada uji parsial yang dilakukan lebih besar dari derajat kepercayaan yaitu $0,035$ dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,179 > 1,67203$. Pembiayaan murabahah dan mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada BMT Masyarakat Madani terbukti dengan nilai signifikan pada uji simultan yang dilakukan lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu $0,010 < 0,05$. Persamaan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan UMKM demi mensejahterakan kalangan masyarakat, perbedaannya terletak pada kajian yang diteliti lebih dalamnya dimana penelitian terdahulu membahas mengenai murabahah dan mudharabah sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas pembiayaan murabahah saja, tetapi dalam penelitian ini menambahkan aspek hukum Fatwa DSN-MUI terhadap pembiayaan murabahah di BMT yang diteliti.

G. Metodologi Penelitian

Kata Metode dalam bahasa Yunani yaitu “*Methodos*” dan dalam bahasa Inggris “*Method*” maksudnya adalah “Cara/Jalan”. Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk riset.¹¹

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.¹²

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.¹³

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Dimana penelitian merupakan cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan berikut ini :

1. Rasional

Berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

2. Empiris

Berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lainpun dapat mengamatinnya.

3. Sistematis

Berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkahlangkah tertentu yang terstruktur dan bersifat logis.

¹¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 84.

¹² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Persada, 2006), hal. 24.

¹³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 9.

¹⁴ Roni Andespa, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Pekanbaru: Alaf Riau, 2011), hal. 5.

4. Objektif

Berarti penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.¹⁵

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di *Baitul Maal Waa tamwil* (BMT) Al-Bahjah yang terletak di Jl. Pangeran Cakrabuana, Blok Jl. Gudang Air No.179, Sendang, Kec, Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 4561. Pemilihan lokasi ini dilakukan untuk mempertimbangkan beberapa aspek serta segala potensi yang ada di BMT Al-Bahjah khususnya dalam hal pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan menanamkan nilai-nilai Hukum Ekonomi Syariah melalui Fatwa DSNMUI tentang Murabahah, dalam hal ini yang menjadi bahan bagi peneliti adalah berkaitan dengan peran KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon dalam pemberdayaan usaha UMKM, serta kesesuaian hukum dengan Fatwa DSN-MUI.

b) Jenis Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁶

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

¹⁵ Andespa, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hal. 6.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 10.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena jenis penelitian ini berlandaskan pemahaman akan realitas sosial berdasarkan konteksnya dan menganggap realitas sosial sebagai proses dan merupakan produk dari konstruksi sosial. Jenis penelitian kualitatif juga berusaha memahami pembentukan makna secara utuh didalam diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Dedy Mulyana, dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, menjelaskan bahwasannya penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹⁸ Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan penelitian dengan jenis *Field Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan normatif empiris. Penelitian hukum normatif empiris (*applied law research*) adalah penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif (kodifikasi, undang-undang, atau kontrak) secara *in action* pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Implementasi secara *in action* tersebut merupakan fakta empiris dan berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Implementasi secara

¹⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

in action diharapkan akan berlangsung sempurna apabila rumusan ketentuan hukum normatifnya jelas dan tegas serta lengkap.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan secara jelas tentang “*Efektivitas Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM Perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Studi Kasus KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon)*”, melalui pendekatan normatif empiris, yang akan dijadikan objek kajian adalah Fatwa DSN-MUI tentang murabahah serta data sekunder lain seperti buku, skripsi, jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti angkat.

c) Sumber Data

Sumber Data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Beberapa jenis sumber data dapat berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. *Field research* (penelitian lapangan) menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. yang berarti bahwa sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

Sumber data sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini wajib diolah kembali. Data tersebut didapatkan langsung oleh pengumpul data dari sumber data yang dituju.

2) Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, bukubuku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data

¹⁹Muhammad Abdulkadir, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), hal. 52.

sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.²⁰

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian, teknik yang digunakan akan menentukan hasil akhir yang di dapatkan dalam satu penelitian. Semakin baik teknik yang digunakan, maka semakin baik pula obyek yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Ada beberapa langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pernyataan adakah peran BMT dalam pemberdayaan UMKM. Dalam wawancara ini dilakukan untuk anggota BMT Al-Bahjah mengenai efektivitas pembiayaan murabahhah terhadap UMKM. Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

²⁰ Wira Sujarweni, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), hal. 74.

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan bahan perbincangan.
- c) Mengawali dan membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.²¹

Dalam teknik wawancara terdapat beberapa macam yang perlu dilakukan:

1. Wawancara terstruktur

Dalam teknik wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Kemudian pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

2. Wawancara Semiterstruktur

Dalam teknik wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara Tak Berstruktur

Dalam teknik wawancara tak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (2010), hal. 224.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Adapun objek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu pihak bank yang mengadakan pembiayaan murabahah untuk nasabah tentang efektivitas pembiayaan tersebut bagi berlangsungnya UMKM masyarakat, serta masyarakat yang menggunakan pembiayaan murabahah di BMT Al-Bahjah sebagai anggota. Dalam penelitian ini digali juga mengenai kesesuaian produk yang diadakan oleh pihak bank apakah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI dalam pengadaan dan pelaksanaannya.

2) Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat. Observasi yang dilakukan oleh penelitian dalam penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi atau dokumen tidak resmi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara

mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Teknik Analisis Data dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam sampai mencapai titik maksimal yang sering dinamakan dengan titik jenuh. Terdapat tiga model interaktif dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan supaya pengumpulan tersebut sistematis dan mudah. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategi kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen, akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabelvariabel yang ada dalam hipotesis.

b. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebut yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

c. Display Data

Hasil reduksi tersebut akan di display dengan cara tertentu untuk masingmasing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Penggunaan display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, teks naratif merupakan jenis yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

d. Verifikasi data

Proses untuk memeriksa, memastikan, dan mengonfirmasi keakuratan, kebenaran, dan konsistensi data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bisa dipercaya dan tidak dipengaruhi oleh kesalahan atau manipulasi data.

Verifikasi data sangat penting dalam penelitian karena data yang tidak terverifikasi atau tidak akurat dapat merusak integritas penelitian, mengarah pada kesimpulan yang salah, dan mengurangi kredibilitas hasil penelitian.

e. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

e) Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini tersusun atas lima bab, yaitu:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas beberapa permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab ini berisi landasan teori di dalamnya meliputi teori mengenai pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), peran UMKM terhadap pembangunan ekonomi, kemudian teori mengenai pembiayaan Murabahah, teori

efektivitas, serta dasar dasar Hukum pembiayaan Sesuai Fatwa DSN-MUI.

BAB III KONDISI OBJEKTIF KSPPS BMT AL-BAHJAH: Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek BMT Al-Bahjah Cirebon, mencakup profil BMT Al-Bahjah, Sejarah BMT Al-Bahjah, Visi dan misi BMT Al-Bahjah, produk-produk yang ada di BMT Al-Bahjah.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Dalam Bab ini memuat deskripsi objek peneitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Berisi hasil analisis dilakukan penulis dari objek penelitian di BMT Al-Bahjah Cirebon.

BAB V PEBUTUP: Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

